

ANDY FIRMANSYAH

Kakek di 3 Zaman

Catatan yang Terserak

Kakek di 3 Zaman

--Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018

viii + 118 hlm.; 13 × 19 cm

Cetakan Pertama, Agustus 2018

Penulis : Andy Firmansyah
Pemerhati Aksara : LeutikaPrio
Desain Sampul : Anwar
Tata Letak : @akrifai_



Jl. Wiratama No. 50, Tegalrejo,
Yogyakarta, 55244
Telp. (0274) 625088
www.leutikaprio.com
email: leutikaprio@hotmail.com

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin dari penerbit.

ISBN 978-602-371-622-7

Dicetak oleh PT Leutika Nouvalitera
Isi di luar tanggung jawab penerbit & percetakan.

Kakek di 3 Zaman
(Catatan yang Terserak)

Buku kumpulan catatan yang terserak ini dipersembahkan untuk anak-anak didikku yang telah beranjak remaja, warga yang tergabung dalam grup guru menulis Lempang Lempong & teman-teman Masanega serta teman MGMP Kabupaten Malang yang telah memberikan banyak inspirasi dan kehidupan. Dan tak terkecuali juga kepada buah hatiku yang selalu menemaniku di saat senang maupun susah

Tsabit Dinang Qiyyama
dan
Darin Fairuz Syakirah

Prakata

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum wr. wb.

Segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam. Selawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad Saw. Dan para keluarganya beserta para sahabatnya yang teramat sangat mulia.

Alhamdulillah, akhirnya buku yang ketujuh selesai juga.

Buku *Kakek di 3 Zaman* ini merupakan kumpulan dari catatan-catatan yang terserak di Facebook dari 2013 sampai 2014. Sayang kalau sampai tidak dikumpulkan. Eman-eman! Heuheuheu. Terserah pembaca dalam memberi penafsiran perihal apa yang dapat ditangkap dari deretan kata yang sangat tidak beraturan ini. Bagi saya, setiap kejadian selalu menyisakan sebuah hikmah, pembelajaran bagi setiap manusia, agar dapat selalu mengubah dirinya menjadi lebih baik dari kemarin.

Marilah semua bersama-sama merenungkannya, walaupun masih banyak kekurangan yang ada pada setiap pembeberan suatu kejadian yang coba saya kisahkan. Ya, minimal saya sudah berusaha untuk menyumbangkan semaksimal mungkin gejala pikiran saya agar tidak menjadi sampah yang terus-menerus membusuk di otak saya.

Tulisan ini memang bener-bener masih sangat jauh dari sempurna. Jauuuuh banget! Hiks!

Wassalamualaikum wr.wb.

Malang, Juli 2018

Andy Firmansyah

Daftar Isi

Tahun 2013

1. Kakek di 3 Zaman.....	3
2. Berpantun Hari Raya 1434 H (8 Agustus 2013).....	5
3. Tembang Belimbing Wuluh.....	7
4. Buku Harianku, Tetaplah Kosong.....	10
5. Rak Buku.....	12
6. Pertanyaan Dunia dan Akhirat.....	14
7. Bakar Bakar (Pohong Kuning).....	16
8. Gedang Gajih Goreng.....	18
9. Takut Hantu.....	20
10. Puthu Somo.....	22
11. <i>Rondo Alla Turca</i>	24
12. Tsabit Dinang Qiyyama Tidur Melawan Gravitasi	26
13. Nama Julukan Temanku Pecok.....	28
14. Pelajaran Menggambar.....	30
15. Buruh Tani.....	33
16. Dasim.....	34
17. Orang Hilang di Penggilingan Tebu.....	37
18. Sarkam.....	38
19. Hujan Bulan Desember.....	40
20. Tauge Goreng Tempe.....	42
21. Balita China.....	44

Tahun 2014

22. Lir Ilir.....	49
23. Menulis.....	51
24. “Belikan Aku Buku”	52
25. Perburuan Ilmu	54
26. Lele Jadi-Jadian.....	55
27. Doa	59
28. Pena yang Dipinjam.....	61
29. Sepotong Roti dan Gundukan Emas.....	63
30. Nilai Nikmat	67
31. Mencela Makanan.....	69
32. Kaya Hati.....	71
33. Amarah.....	73
34. Bentuk, Rupa Malakul Maut	75
35. Masa Kampanye Uang	78
36. Senin Berpuasa.....	80
37. Kamis Berpuasa	85
38. Obituary Z.M.....	89
39. Simbolisasi	93
40. Degan Peningkat Stamina	95
41. Jalan Malam Alun-Alun Kota Malang.....	97
42. Sebentar Lagi Puasa.. Sabar	99
43. <i>Babakan Hawa Sanga</i> (Sembilan Pintu Hawa Nafsu). 102	
44. Akhirkanlah Sahur.. Pas Imsak.. Imsak.. Imsak...! 105	
45. Tanah Subur... ..	109
46. Warisan Karya Tulis Zaman Lampau	111
47. Tambur	113
Daftar Riwayat Hidup	117

Tahun 2013

1

Kakek di 3 Zaman

Pas tadi berburu bibit tanaman buah kebetulan ketemu kakek-kakek umur 80 tahun. Sekilas lihat wajahnya seperti mirip-mirip kayak foto Pram. "Cari bibit apa Mbah?" tanyaku.

"Hehehe... rambutan."

"Kapan menikmatinya, Mbah?"

"O, nggak. Ntar putu yang memanennya."

"O, untuk pahala yang terus-menerus, Mbah."

"Hehehe, iya, Nak."

Melihat raut wajahnya, tua, benar-benar tua, tetapi masih lincah mengendarai motor bebek. Kalau ketemu mbah-mbah kayak gini, aku paling seneng investigasi periode zaman yang mereka lalui. "O ya Mbah, ngalamin zaman Belanda ya?"

"Iya, zaman Jepang dan Indonesia."

"Yang paling enak?"

"Zaman Belanda."

"Lo kok bisa? Zaman Jepang nggak enak Mbah?"

"Zaman Jepang adalah zaman terkejam Nak...." Sambil sedikit mengingat masa lalunya. "Biadab orang Jepang."

"Belanda juga biadab, Mbah."

"O, tidak Nak... Belanda masih membangun Indonesia."

Bendungan dan jalan-jalan dibangun oleh orang Belanda.” Sejenak aku merenung. Sama yang dikatakan Pram. Belanda itu tidak kejam, yang membuat Belanda tercoreng adalah Gubernur Daendels. Belanda baik kata Pram. Berarti sama kesimpulannya Mbah meneruskan zaman Jepangnya. “Bapakku kakinya *boroken* semua di romusa Jepang suruh membuat pagar di *Segoro Kidul*. Celananya dari kebo.”

“Bajunya ya, Kek?”

“Bukan celananya.” Nggak bisa bayangkan aku betapa gatalnya bercelana kebo.

“Semua hasil bumi orang Indonesia disita, dan dibuang ke laut.”

“Nggak dibuanglah Mbah, tapi dipakai untuk makan serdadunya di Perang Dunia II,” bantahku.

“Nggak! Bener dibuang di *Segoro Kidul*, aku sendiri melihatnya.”

Gila, apakah memang sebegitu kejamnyakah sampai-sampai hasil bumi dibuang ke laut? Aku jadi nggak habis pikir tentang kelakuan orang Jepang pada zaman dulu itu.

“Sudah ya Nak, tak cari bibit rambut dulu.”

“Binjaikah Mbah?” tegasku.

“Aceh Nak... Aceh....”

**Bululawang, Kab. Malang Ahad, 4 Agustus 2013
pukul 10 pagi WIB.**

2

Berpantun Hari Raya 1434 H (8 Agustus 2013)

Pergi Takbiran sama Bu Mantri
Dikasih oleh-oleh kain satin
Selamat Hari Raya Idulfitri
Mohon maaf lahir dan batin

Ke masjid jangan pakai cincin
Tak lupa pula, pakailah peci
Minal aidzin wal faidzin
Semoga kita kembali suci

Kakek Nenek Petani
Suka banget tanam buah tin
Aku ucapkan hari ini
Mohon maaf lahir dan batin

Berkeliling jalan janganlah malu
Bertakbir dengan para santri
Bersahut beduk bertalu-talu
Terucap kata Selamat Hari Raya Idulfitri

5

Pergi mudik ke Kota Medan
Besama Ayah aku berboncengan
Selamat hari Lebaran
Semoga kita meraih kemenangan

Kendalpayak, Kab. Malang 7-8-2013